



Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Canva pada Materi Bersikap Kritis dan Bertanggungjawab Terhadap Media Massa dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas X SMA Negeri 2 Temanggung

Agustina Puji Astuti^{1*}, Nerita Setiyaningtyas²

¹⁻²STPKAT St Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis: tinadhirga21@gmail.com*

Abstract. *Learning is a process of implementing actions that involve interactions between teachers and students, along with reciprocal communication that occurs in the context of education to achieve learning goals. Manifested in government regulations, namely Government Regulation Number 57 of 2021 concerning National Education Standards which was amended by Government Regulation No. 4 of 2022, it is stated that process standards are minimum guidelines in implementing the education system in all regions subject to the laws of the Unitary State of the Republic of Indonesia. This is also reinforced by Permendikbud Ristek No. 16 of 2022 in Chapter I article 1 which discusses process standards. The article describes process standards referring to the minimum criteria of the learning process that apply to various paths, levels of education, and types with the aim of achieving graduate competency standards. The objectives of the study include (1) to determine how the implementation of the Problem Based Learning model improves student learning outcomes with the help of Canva on the material of being critical and responsible towards mass media in class X of SMA Negeri 2 Temanggung, (2) to determine the application of the use of Canva in exploring the learning outcomes of class X students of SMA Negeri 2 Temanggung on the material of being critical and responsible towards mass media. The type of research used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques in this study used observation and tests. The data analysis techniques used consisted of data reduction by selecting raw data into information, data presentation, namely presenting data in the form of descriptions, graphs, tables and drawing conclusions by making conclusions from research results that refer to the formulation of the problem. The use of the Problem Based Learning model according to the syntax which includes student orientation to the problem, organizing students to learn, guiding individual and group investigations, developing and presenting results, analyzing and evaluating the problem-solving process, is effective in helping to improve learning outcomes and critical reasoning of students on the material of being critical and responsible towards mass media.*

Keywords: *Achievement, Critical Thinking Dimension, Problem-Based Learning (PBL)*

Abstrak. Pembelajaran adalah suatu proses tindakan pelaksanaan yang melibatkan interaksi antara pengajar dengan peserta didik, beserta komunikasi saling berbalas yang terjadi dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termanifestasikan dalam regulasi pemerintah, yakni Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan yang mengalami perubahan dengan Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022, dinyatakan bahwa standar proses merupakan pedoman minimal dalam melaksanakan sistem pendidikan di semua wilayah yang tunduk pada hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini juga diperkuat oleh Permendikbud Ristek No. 16 Tahun 2022 pada Bab I pasal 1 yang membahas tentang standar proses. Pasal tersebut menguraikan standar proses mengacu pada kriteria minimal dari proses pembelajaran yang berlaku untuk berbagai jalur, tingkat pendidikan, dan jenisnya dengan tujuan mencapai standar kompetensi lulusan. Tujuan penelitian antara lain (1) untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan bantuan canva pada materi bersikap kritis dan bertanggungjawab terhadap media massa di kelas X SMA Negeri 2 Temanggung, (2) untuk mengetahui penerapan penggunaan canva dalam menggali hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Temanggung pada materi bersikap kritis dan bertanggungjawab terhadap media massa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas reduksi data dengan cara menyeleksi data mentah menjadi informasi, penyajian data yaitu menyajikan data dalam bentuk deskripsi, grafik, tabel serta penarikan kesimpulan dengan membuat simpulan dari hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Penggunaan model *Problem Based Learning* sesuai sintak yang antara lain orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, efektif dalam membantu meningkatkan hasil belajar dan bernalar kritis peserta didik pada materi bersikap kritis dan bertanggungjawab terhadap media massa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Bernalar Kritis, Problem Based Learning

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran adalah suatu proses tindakan pelaksanaan yang melibatkan interaksi antara pengajar dengan peserta didik, beserta komunikasi saling berbalas yang terjadi dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termanifestasikan dalam regulasi pemerintah, yakni Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan yang mengalami perubahan dengan Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022, dinyatakan bahwa standar proses merupakan pedoman minimal dalam melaksanakan sistem pendidikan di semua wilayah yang tunduk pada hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini juga diperkuat oleh Permendikbud Ristek No. 16 Tahun 2022 pada Bab I pasal 1 yang membahas tentang standar proses. Pasal tersebut menguraikan standar proses mengacu pada kriteria minimal dari proses pembelajaran yang berlaku untuk berbagai jalur, tingkat pendidikan, dan jenisnya dengan tujuan mencapai standar kompetensi lulusan. Disampaikan juga dalam Pasal 2 ayat (1) Permendikbud Ristek No. 16 Tahun 2022 bahwa "standar proses digunakan sebagai pedoman untuk menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien tujuannya adalah untuk menggali dan memajukan potensi, inisiatif, keterampilan, serta meningkatkan kemandirian peserta didik secara maksimal". Dalam era digital yang semakin pesat, tuntutan terhadap kualitas pendidikan semakin tinggi. Peserta didik diharapkan tidak hanya mampu menghafal materi, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mampu menyelesaikan masalah. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu model pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah adalah *Problem Based Learning* (PBL). Dalam PBL, peserta didik diajak untuk belajar melalui penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Mereka didorong untuk mencari informasi, menganalisis data, dan bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan solusi terbaik. Namun, implementasi PBL seringkali terkendala oleh beberapa faktor, seperti kurangnya sumber daya yang memadai, kesulitan dalam merancang masalah yang relevan, serta kurangnya motivasi peserta didik. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan inovasi dalam pelaksanaan PBL.

Canva sebagai salah satu alat desain grafis yang populer dan mudah digunakan, menawarkan potensi besar untuk mendukung pelaksanaan PBL. Canva dapat digunakan untuk membuat berbagai macam materi pembelajaran yang menarik, seperti presentasi, infografis, poster, dan video. Dengan bantuan Canva, guru dapat menyajikan masalah pembelajaran dengan lebih menarik dan visual, sehingga dapat meningkatkan belajar dan keterlibatan peserta didik. Berdasarkan pemaparan fakta di atas serta didukung oleh data, maka peneliti tertarik

untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar melalui canva pada Materi Bersikap Kritis dan Bertanggungjawab Terhadap Media Massa dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas X SMA N 2 Temanggung.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Pembelajaran Problem Based Learning

Model pembelajaran problem based learning adalah model pembelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk merumuskan dan menentukan topik masalah yang akan dijawab dan berhubungan dengan materi pembelajaran tertentu. Peserta didik diarahkan pada aktivitas pembelajaran yang mengarah pada penyelesaian masalah secara teratur dan masuk akal. Pembelajaran problem based learning merupakan model pembelajaran yang mengaitkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dengan langkah-langkah metode ilmiah, sehingga mereka dapat mengkaji pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan suatu masalah. (La Amaludin, 2021: 16) Pembelajaran problem based learning memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Learning is student-centered, di mana proses pembelajaran menitik beratkan pada peserta didik sebagai pusat belajar.
- 2) Authentic problems form the organizing focus for learning, di mana masalah yang disajikan kepada peserta didik adalah masalah yang otentik sehingga peserta didik mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan.
- 3) New information is acquires through self-directed learning, di mana dalam proses pemecahan masalah mungkin saja peserta didik belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga mereka berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku ataupun informasi lainnya.
- 4) Learning occurs in small groups, di mana agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, problem based learning dilaksanakan dalam kelompok kecil.
- 5) Teachers act as facilitators, di mana pelaksanaan model problem based learning, pendidik hanya berperan sebagai fasilitator.

Sintaks Model Pembelajaran Problem Based Learning

Model pembelajaran problem based learning dirumuskan secara beragam dari para ahli pembelajaran. sintak model pembelajaran problem based learning terdiri atas langkah pertama yakni memperkenalkan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja.

Secara lengkap, sintak model pembelajaran problem based learning dapat dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Sintak Pembelajaran PBL

Fase	Indikator	Tingkah Laku Pendidik
1	Orientasi peserta didik pada masalah	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena, demonstrasi, atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
2	Mengorganisasi peserta untuk belajar	Pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing pengalaman individu/ kelompok	Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Karakteristik Model Problem Based Learning

Setiap model pembelajaran, memiliki karakteristik masing-masing untuk membedakan model yang satu dengan model yang lain. Menurut Trianto (2009:93) mengungkapkan bahwa :“Karakteristik model Problem Based Learning yaitu: adanya pengajuan pertanyaan atau masalah, berfokus pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, menghasilkan produk atau karya dan mempresentasikannya, dan kerja sama.

Karakteristik model PBL menurut Rusman (2010:232) adalah sebagai berikut:

- a) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar.
- b) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- c) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (multiple perspective).
- d) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- e) Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama.

- f) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam problem based learning.
- g) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- h) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- i) Sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- j) Problem based learning melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar. Berdasarkan uraian karakteristik menurut para ahli diatas, tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model Problem Based Learning dimulai oleh adanya masalah yang dalam hal ini dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar.

Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses mental yang bersifat individual dan sosial yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang diciptakan oleh pendidik dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar. Belajar menurut (Hamalik: 2014: 27) adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dengan keadaan sadar guna memperoleh suatu konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam hal bertindak.

Pengertian Canva

Menurut Resmini dkk., (2021) Canva merupakan program desain online yang mempersiapkan berbagai macam template desain yang bisa pakai untuk membuat media pembelajaran. Canva ini telah hadir ditengah ramainya dunia teknologi. Canva dapat memudahkan guru dalam mendesain media pembelajaran, sebagaimana Triningsih, (2021) mengartikan bahwa Canva bisa mempermudah guru dan peserta didik melancarkan kegiatan proses pembelajaran berbasis teknologi, kecakapan, kreativitas dan manfaat lainnya, maka dari

itu bisa menarik perhatian minat peserta didik untuk belajar dengan penyajian media pembelajaran serta materi pembelajaran yang menarik.

Kelebihan Dan Kekurangan Media Canva Kelebihan:

Mempunyai beragam desain grafis, animasi, template, serta lembaran-lembaran yang menarik. 2. Mampu menyesuaikan waktu dalam mendesain media pembelajaran yang efektif. 3. Dalam mendesain media pembelajaran bisa dilakukan kapan saja, dan bisa dilakukan dengan memakai handphone ataupun laptop. 4. Aplikasi ini mudah untuk dicapai oleh pendidik dan peserta didik. 5. Menggunakan aplikasi canva tersebut, membuat seorang pendidik yang kreatif dan inovatif. Kekurangan 1. Aplikasi Canva mengandalkan jaringan internet yang cukup dan stabil 2. Beberapa fitur baru bisa didapat dengan akun premium 3. Desain video cenderung memakan waktu yang lama untuk diunduh 4. Belum ada fitur insert tabel untuk melancarkan slide presentasi.

Bernalar kritis

Bernalar Kritis merupakan salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila. Bernalar Kritis sangat penting dalam memecahkan dan menyelesaikan suatu masalah, sehingga sangat diperlukan untuk diajarkan kepada setiap siswa. Bernalar Kritis didefinisikan sebagai proses pengetahuan dalam melaksanakan analisis secara spesifik dan sistematis dari suatu masalah, kecermatan dalam membedakan masalah, dan mengidentifikasi informasi untuk merencanakan strategi pemecahan masalah (Azizah, et al., 2018). Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah:

1. memperoleh dan memproses informasi dan gagasan,
2. menganalisis dan mengevaluasi penalaran,
3. merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan
4. mengambil keputusan.

Menurut Kibtiyah 2022 : Peserta didik yang memiliki dimensi tersebut mampu menggunakan kemampuan Bernalar Kritisnya untuk mengolah dan mengevaluasi informasi serta mengambil keputusan yang tepat untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Peserta didik akan dapat menyaring dan memproses informasi, mengidentifikasi hubungan antara potongan informasi yang berbeda, dan menganalisis dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

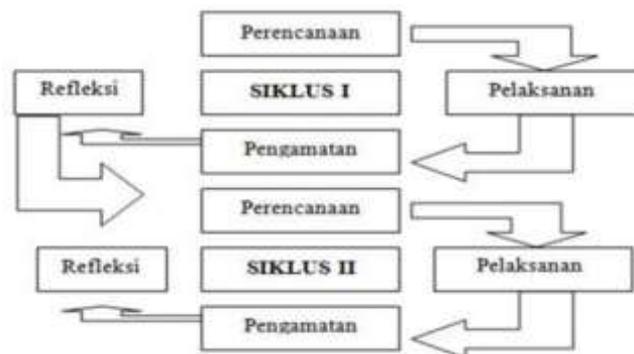
Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan model Pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Temanggung melalui pembelajaran tatap muka. Subjek dalam penelitian ini yaitu pesertaidik kelas X semester 1 tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 5 peserta didik. 5 peserta didik berjenis kelamin laki-laki. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut:

Tabel 2. siklus pembagian materi

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/tanggal
Siklus 1	Bersikap kritis dan bertanggungjawab terhadap media massa	3 JP	Rabu, 18 September 2024
Siklus 2	Bersikap kritis dan bertanggungjawab terhadap media massa	3 JP	Rabu, 25 September 2024

Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Kedua siklus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar PAK melalui metode Problem Based Learning melalui media canva. Pembagian materi dalam setiap siklus adalah siklus I menggunakan materi Bersikap kritis dan bertanggungjawab terhadap media massa sedangkan pada siklus II tetap menggunakan materi yang sama. Siklus 1 terdiri dari 1 pertemuan dan siklus II juga 1 pertemuan. Siklus- siklus tersebut bertujuan untuk mengambil data yang akan dianalisis pada langkah selanjutnya dalam penelitian ini. Data tersebut berguna untuk mengetahui apakah adanya peningkatan hasil belajar dan elemen bernalar kritis dalam profil pelajar Pancasila peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning dengan bantuan canva. Prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip yang berlaku dalam PTK dengan alur sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Tahapan Siklus

1. Tahapan Tiap Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

1) Tahapan awal yaitu melakukan pengamatan akan masalah yang di hadapi peserta didik yaitu hasil ulangan materi “bersikap kritis terhadap dan bertanggungjawab terhadap media massa”. Setelah diamati teridentifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran konvensional, minat dan motivasi peserta didik.

2) Membuat Skenario Pembelajaran

Guru menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sehingga diawali dengan orientasi peserta didik pada masalah. yang menampilkan kisah nyata. Kemudian guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik melakukan diskusi bersama sehingga peserta didik dapat menggali informasi dan meningkatkan elemen bernalar kritis dalam profil pelajar Pancasila.

3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

4) Menyusun perangkat pembelajaran berupa: Modul Ajar, dan lembar kerja pesertadidik (LKPD), asesmen formatif dan asesmen sumatif

5) Menyiapkan alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik berupa tes tertulis berbentuk essay

6) Menyusun lembar penilaian sebagai data aspek afektif dan lembar pengamatan sebagai data psikomotorik.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pendahuluan

Guru melakukan persiapan fisik seperti menyiapkan LCD dan laptop. Guru melakukan salam, presensi, dan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

a) Orientasi peserta didik pada masalah

Guru menampilkan gambar ataupun video yang berkaitan dengan materi. Hal tersebut mendorong terciptanya pemahaman secara kreatif, aktif, dan produktif peserta didik berdasar pengetahuan dan pengalaman mereka. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dalam diskusi kelompok

b) Membimbing penyelidikan dalam kelompok

1. Guru meminta peserta didik berdiskusi dan melakukan identifikasi masalah.
2. Peserta didik bekerjasama dalam kelompok dan berbagi tugas untuk mencari informasi mengenai langkah-langkah menyelesaikan masalah tersebut
3. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang disajikan guru dengan menggunakan informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber

c) Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja

Peserta didik bekerja sama dengan anggota kelompoknya melakukan verifikasi, menafsirkan dan mengevaluasi. Baik melalui pemaparan kelompok atau individu untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan membandingkan dengan hasil diskusi antar kelompok/teman.

d) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi berdasarkan hasil rangkuman dari kesimpulan pada saat diskusi kelas.

3) Penutup

Refleksi (Reflection)

Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa mengenai hal hal yang dirasakan siswa, materi yang kurang dimengerti, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.

a) Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran

1. Asesmen diagnostik: Pengamatan guru saat peserta didik menyampaikan pendapat dari hasil kerja
2. Asesmen formatif: Guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran dan presentasi berlangsung. Hasil pengamatan berupa jawaban siswa dan partisipasi siswa dalam pengamatan dapat dicatat dalam jurnal untuk ditinjau kembali.
3. Asesmen sumatif: memberikan evaluasi singkat kepada siswa mengenai pembelajaran yang telah berlangsung melalui lembar tugas yang dibagikan satu per satu kepada peserta didik

b) Observasi (Pengamatan)

Setelah pembelajaran selesai Peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta didik. Peneliti melihat tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga terbentuklah data observasi menggunakan lembar pengamatan.

c) Refleksi

Berdasar data yang diperoleh melalui pengamatan, guru berefleksi apakah dengan menggunakan metode pembelajaran yang telah dirancang bisa meningkatkan elemen kaemandirian dan hasil belajar siswa. Segala kelemahan, kekurangan bahkan kelebihan yang terlaksana pada siklus 1 menjadi tolak ukur untuk membuat siklus tahap berikutnya.

4) Tahapan Tiap Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1) Tahapan awal yaitu melakukan pengamatan akan masalah yang di hadapi peserta didik yaitu hasil sumatif “bersikap kritis terhadap ideologi dan gaya hidup dewasa ini”. Setelah diamati teridentifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran konvensional, minat dan motivasi peserta didik.

2) Membuat Skenario Pembelajaran

Guru menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sehingga diawali dengan orientasi peserta didik pada masalah. yang menampilkan kisah nyata. Kemudian guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik melakukan diskusi kelompok sehingga peserta didik dapat menggali informasi dan meningkatkan elemen bernalar kritis dalam profil pelajar Pancasila.

3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

4) Menyusun perangkat pembelajaran berupa: Modul Ajar, dan lembar kerja peserta didik (LKPD), asesmen formatif dan asesmen sumatif

5) Menyiapkan alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik berupa tes tertulis berbentuk essay

6) Menyusun lembar penilaian sebagai data aspek afektif dan lembar pengamatan sebagai data psikomotorik.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pendahuluan

Guru melakukan persiapan fisik seperti menyiapkan LCD dan laptop. Guru melakukan salam, presensi, dan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

a) Orientasi peserta didik pada masalah

Guru menampilkan gambar ataupun video yang berkaitan dengan materi. Hal tersebut mendorong terciptanya pemahaman secara kreatif, aktif, dan produktif peserta didik berdasar pengetahuan dan pengalaman mereka.

Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dalam diskusi kelompok

b) Membimbing penyelidikan dalam kelompok

1. Guru meminta peserta didik berdiskusi dan melakukan identifikasi masalah.
2. Peserta didik bekerjasama dalam kelompok/individu dan berbagi tugas untuk mencari informasi mengenai langkah-langkah menyelesaikan masalah tersebut
3. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok/individu untuk menyelesaikan masalah yang disajikan guru dengan menggunakan informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja

Peserta didik bekerja sama dengan anggota kelompoknya melakukan verifikasi, menafsirkan dan mengevaluasi. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan membandingkan dengan hasil diskusi antar kelompok

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi berdasarkan hasil rangkuman dari kesimpulan pada saat diskusi kelas.

3) Penutup

Refleksi (Reflection)

Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik mengenai hal hal yang dirasakan peserta didik, materi yang kurang dimengerti, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.

Asesmen/ Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran

- 1) Asesmen diagnostik: Pengamatan guru saat peserta didik menyampaikan pendapat dari hasil kerja

- 2) Asesmen formatif: Guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran dan presentasi berlangsung. Hasil pengamatan berupajawaban peserta didik dan partisipasi peserta didik dalam pengamatan dapat dicatat dalam jurnal untuk ditinjau kembali
- 3) Asesmen sumatif: memberikan evaluasi singkat kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang telah berlangsung melalui lembar tugas yang dibagikan satu per satu kepada peserta didik
- 4) Observasi (Pengamatan)

Setelah pembelajaran selesai Peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta didik. Peneliti melihat tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga terbentuklah data observasi menggunakan lembar pengamatan.

Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pengamatan, guru berefleksi apakah dengan menggunakan metode pembelajaran yang telah dirancang bisa meningkatkan elemen bernalar kritis dan hasil belajar peserta didik.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel dalam penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam mengambil sampel penelitian perlu adanya teknik sampling untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik beragama katolik kelas X SMA N 2 Temanggung dengan jumlah 5 peserta didik.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling karena pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan pertimbangan kelas tersebut memiliki kemampuan yang setara melalui analisis hasil tes berupa soal uraian higher order thinking skills (HOTS) dan analisis hasil non-tes berupa penilaian afektif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Teknik Pengambilan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati dalam rencana pelaksanaan pembelajarannya. Kemudian observasi dalam mengamati pelaksanaan tindakan pelajaran pada

Subtema Usaha Pelestarian Lingkungan dengan menggunakan model Problem Based Learning. Dan kemudian observasi dalam mengamati aktifitas observasi dalam pelajaran pada subtema Subtema Usaha Pelestarian Lingkungan dengan menggunakan model Problem 50 Based Learning. Pengamatan dilakukan terbuka oleh observasi dan diketahui pada waktu proses pembelajaran secara langsung dengan tujuan untuk mengetahui prose belajar mengajar berlangsung. Teknik observasi ini dilakukan secara terus menerus dalam setiap siklus.

b. Angket

Lembar angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan tertulis kepada responden. Angket berisikan pertanyaan mengenai sikap rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning untuk mengetahui perubahan perilaku siswa terhadap model yang diterapkan pada subtema usaha pelestarian lingkungan. Dengan teknik angket dapat diketahui beberapa hal tentang diri siswa seperti minat, sikap, kebiasaan, dan pengalamannya.

Metode Analisis Data

Analisis hasil belajar peserta didik

1) Analisis diskriptif data hasil belajar afektif peserta didik.

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai afektif peserta didik pada siklus I dan siklus II. Aspek afektif peserta didik diperoleh dari dimensi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: Mandiri. Sub elemen:

- a) Mengidentifikasi kekuatan dan tantangan – tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran, sosial dan pekerjaan yang akan dipilihnya dimasa depan
- b) Melakukan refleksi terhadap umpan balik dari teman, guru dan orang dewasa lainnya, serta informasi-informasi karir yang akan dipilihnya untuk menganalisis karakteristik dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam menunjang atau menghambat karirnya dimasa depan.

Rumus yang dipakai pada perhitungan nilai aspek afektif yaitu:

$$\text{Nilai Afektif Siswa} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria :

Baik sekali	= 4	A = 86 – 100	: Mahir
Baik	= 3	B = 75 – 85	: Layak
Cukup	= 2	C = 60 – 74	: Cakap
Kurang	= 1	D = 0 – 59	: Baru Berkembang

2) Analisis diskriptif data hasil belajar kognitif peserta didik

Hasil tes tertulis peserta didik yang dilakukan pada akhir siklus dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan siklus II, maka diasumsikan metode PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PAK setiap peserta didik. Nilai tes aspek kognitif dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Tes Kognitif} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria :

Baik sekali	= 4	A = 86 – 100	: Mahir
Baik	= 3	B = 75 – 85	: Layak
Cukup	= 2	C = 60 – 74	: Cakap
Kurang	= 1	D = 0 – 59	: Baru Berkembang

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

3) Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 hingga siklus 2. Keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran PBL. Indikator keberhasilan mencakup 2 aspek yaitu :

a) Ketuntasan belajar afektif

Peserta didik mencapai ketuntasan belajar afektif sekurang kurangnya 75% atau pada kategori layak.

b) Ketuntasan belajar kognitif

Ketuntasan belajar siswa dari segi kognitif dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang tuntas pembelajaran dengan KKTP 75 (layak) sedangkan target ketuntasan belajar klasikal adalah 80%. Untuk mencari ketuntasan belajar kognitif peserta didik makadapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum \text{Siswa yang tuntas} = \sum \text{Target ketuntasan klasikal} \times \sum \text{Seluruh siswa}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus 1

a. Data Aktivitas (Bernalar Kritis) dalam Pembelajaran

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 18 September 2024 pada jam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik & Budi Pekerti di SMA negeri 2 Temanggung kelas X. Siklus 1 tersebut dilaksanakan dalam 1 pertemuan. Setelah melaksanakan siklus 1 maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Bernalar Kritis Siklus 1

No	Nama Peserta didik	A	B	C	D	E	Rataan Tiap peserta didik	%
1	Jhonata Candra	3	3	3	3	3	3,0	75
2	Raquel Deliyono	4	3	3	4	4	3,6	90
3	Deo Rafael	3	4	3	3	3	3,2	80
4	Theodorus Noven	3	4	2	4	2	3	75
5	J.Obby	4	3	3	2	2	2,8	70
	Rataan tiap indikator	3,4	3,4	2,8	3,2	2,8	3,52	78,0
	%	85	85	70	80	70	78,0	

b. Hasil Belajar Peserta Didik

Data hasil belajar peserta dengan skor yang diperoleh peserta didik melalui instrumen dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut dengan berdasarkan kategori: Baru Berkembang (0-59), Layak (60-74), Cakap (75-85), Mahir (86-100).

Tabel 4. Rangkuman Hasil Belajar Siklus 1

No	Nama	Nilai Hasil Belajar			
		Mahir (86-100)	Layak (75-85)	Cakap (60-74)	Baru Berkembang (0-59)
1	Jhonata Candra			72	
2	Raquel Deliyono		85		
3	Deo Rafael		80		
4	Theodorus Noven		84		
5	J.Obby			70	
	Jumlah	0	3	2	0
	% Capaian	0 %	60 %	40 %	0 %

2. Siklus 2

Data Aktivitas (Bernalar kritis)

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 25 September 2024 pada jam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik & Budi Pekerti di SMA negeri 2 Temanggung kelas X. Siklus 2 tersebut dilaksanakan dalam 1 pertemuan. Setelah melaksanakan siklus 2 maka dapat diperoleh

data sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Bernalar Kritis Siklus II
Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

No	Nama Peserta didik	A	B	C	D	E	Rataan Tiap peserta didik	%
1	Jhonata Candra	4	3	4	3	3	3,4	85
2	Raquel Deliyono	4	4	4	4	4	5,0	100
3	Deo Rafael	3	4	4	4	3	3,6	90
4	Theodorus Noven	3	4	4	4	3	3,6	90
5	J.Obby	4	3	3	3	4	3,4	85
	Rataan tiap indikator	3,6	3,6	3,8	3,6	3,4	3,6	90
	%	90	90	95	90	85	90	

Data hasil belajar didik, skor yang diperoleh peserta didik melalui instrumen dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut dengan berdasarkan kategori: Baru Berkembang (0-59), Layak (60-74), Cakap (75-85), Mahir (86-100).

Tabel 6 Rangkuman Hasil Belajar Siklus 2

No	Nama	Nilai Hasil Belajar			
		Mahir (86-100)	Layak (75-85)	Cakap (60-74)	Baru Berkembang (0-59)
1	Jhonata Candra		85		
2	Raquel Deliyono	95			
3	Deo Rafael	90			
4	Theodorus Noven	89			
5	J.Obby		80		
	Jumlah	3	2		0
	% Capaian	60 %	40 %	0 %	0 %

Pembahasan

Proses Aktivitas dimensi bernalar kritis siklus 1

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran *problem based learning*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- Proses aktivitas belajar untuk menggali bernalar kritis pada belajar peserta didik pada siklus 1 berjalan dengan lancar. Pada proses tersebut didapat hasil bahwa persentase rata-rata kelas adalah 78%, di bawah rata-rata yang diharapkan yaitu 80%. Dari data diatas diketahui bahwa pada siklus I tidak terdapat indikator yang baru berkembang, dua indikator cakap, tiga indikator layak dan tidak ada indikator mahir. Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.
- Dari segi kognitif, capaian pembelajaran peserta didik dalam ketegori mahir 0%, layak 60%, cakap 40% dan baru berkembang 0%. Dari pembahasan di atas, menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik yang belum mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan dalam PBL. Oleh karena itu, penting bagi guru sebagai fasilitator dalam

PBL untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan mendorong pertukaran ide secara terbuka sehingga peserta didik dapat lebih efektif dalam mengatasi kendala dan mengembangkan bernalar kritisbelajar mereka.

Dengan menggabungkan pendekatan PBL dalam pembelajaran, peserta didik dapat mengalami pengembangan kreatifitas yang kuat, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan dunia nyata, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di masa depan.

Secara keseluruhan, PBL dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, perlu adanya perhatian lebih terhadap siswa yang masih belum mencapai tingkat mahir sehingga mereka juga dapat mengalami peningkatan kemampuan melalui pendekatan PBL ini.

Proses Aktivitas dimensi bernalar kritis siklus II

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran *problem based learning*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: Proses aktivitas belajar untuk menggali bernalar kritis belajar peserta didik pada siklus II berjalan dengan lancar. Dari hasil analisa data tampak pada siklus II bahwa penerapan metode PBL dalam upaya meningkatkan kemampuan bernalar kritisnya pada belajar sudah mencapai tingkat ketuntasan yaitu sebesar 90%. Dari data diatas diketahui bahwa pada siklus II tidak terdapat indikator yang baru berkembang, dua indikator layak, dan tiga indikator sudah mahir.

Dari segi kognitif, capaian pembelajaran peserta didik dalam ketegori mahir 60%, layak 40%, cakap 0% dan baru berkembang 0%. Capaian pembelajaran pada siklus II dapat dilihat rata-rata nilai sumatif peserta didik sudah memiliki kategori layak dan mahir dengan rincian layak sebanyak 2 peserta didik dan mahir sebanyak 3 peserta didik. Dari pembahasan di atas, menunjukkan bahwa mencapai tingkat kemampuan peserta didik kategori layak dan mahir sehingga seperti yang diharapkan dalam PBL. Oleh karena itu, penting bagi guru sebagai fasilitator dalam PBL untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan mendorong pertukaran ide secara terbuka sehingga pesertadidik dapat lebih efektif dalam mengatasi kendala dan mengembangkan kemandirian belajar mereka.

Dengan menggabungkan pendekatan PBL dalam pembelajaran, siswa dapat mengalami pengembangan bernalar kritis yang kuat, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk

mengalami pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan dunia nyata, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di masa depan. capaian pembelajaran pada siklus II dapat dilihat rata-rata nilai sumatif peserta didik sudah memiliki kategori layak dan mahir dengan rincian layak sebanyak 3 peserta didik dan mahir sebanyak 2 peserta didik yang layak.

Tabel 7. Perbandingan tingkat bernalar kritis peserta didik

Keterangan	A	B	C	D	E	Rata- rata
Rata-rata nilai tiap indikator S 1	3,4	3,4	2,8	3,2	2,8	3,52
Rata-rata nilai tiap indikator S 2	3,6	3,6	3,8	3,6	3,4	3,60

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai meningkatkan hasil belajar melalui model PBL dengan bantuan canva dalam mata pelajaran pendidikan agama Katolik dan Budi Pekerti bagi peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Temanggung, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Model Problem Based Learning dengan bantuan canva pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bagi peserta didik kelas X terbukti dapat meningkatkan dimensi bernalar kritis terhadap hasil belajar. Terlihat pada siklus 1 diperoleh data hanya 78 % meningkat menjadi pada siklus 2 sebesar 90 %.
2. Model Problem Based Learning dengan bantuan canva terbukti meningkatkan hasil belajar pesertadidik. Terlihat pada siklus I masih ada 3 orang yang termasuk kategori cakup sehingga masih perlu untuk remedial di siklus pertama, dan meningkat pada siklus II dapat dilihat rata-rata nilai sumatif peserta didik sudah memiliki kategori layak dan mahir dengan rincian layak sebanyak 2 peserta didik dan mahir sebanyak 3 peserta didik

Saran

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran problem based learning dengan bantuan canva dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Katolik dan Budi Pekerti bagi peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Temanggung, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah yang hendak menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan canva, maka penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam memberikan inovasi pelaksanaan pembelajaran. Namun, sebelum pembelajaran ini

dilaksanakan, dibutuhkan fasilitas pendukung yang memadai seperti jaringan internet yang stabil, alat komunikasi yang bisa mensupport, dan ruangan yang nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman.

2. Bagi guru yang ingin menggunakan model pembelajaran ini harus mempertimbangkan waktu sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak molor dan sesuai dengan rencana.
3. Bagi peserta didik, pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based Learning* dengan bantuan canva membutuhkan keterampilan dalam penggunaan aplikasinya dan juga membutuhkan gagasan-gagasan/ ide dalam pemecahan masalah sehingga peserta didik tidak perlu takut dan minder untuk menyampaikan gagasan-gagasan tersebut, baik dalam mengerjakan LKPD maupun presentasi di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2014). Pengaruh model pembelajaran problem-based learning terhadap hasil belajar siswa kelas VI. *PJP*. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/pjp/article/download/26476/15202>
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- La Amaludin. (2021). *Model pembelajaran problem-based learning: Penerapan dan pengaruhnya terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Mulyasa, A. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi: Konsep karakteristik dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rusman. (2010). *Model-model pembelajaran (Mengembangkan profesionalisme guru edisi kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. (2017). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: PT Ar-Ruzz Media.
- Tanjung, & Dian, et al. (2021). Analisis kebutuhan multimedia pembelajaran interaktif berbasis aplikasi Canva pada pembelajaran IPAS siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Retrieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/11291/5450/54940>
- Tanjung, & Faiza. (2019). Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran Bahasa Sastra dan Indonesia jenjang SMA. *Jurnal Sasindo*. Retrieved from <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindo/article/view/8354>
- Tanjung, Dian, et al. (2019). Analisis kebutuhan multimedia pembelajaran interaktif berbasis aplikasi Canva pada pembelajaran IPAS siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Retrieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/11291/5450/54940>

- Trianto. (2009). Pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran problem-based instruction. *Artikula: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Retrieved from <https://ja.ejournal.id/index.php/artikula/article/view/63>
- Triningsih. (2021). Efektivitas penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran IPA MI/SD. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*. Retrieved from <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia/article/download/245/207/1270>
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan STKIP Persada Khatulistiwa*. Sintang, Kalimantan Barat: STKIP Persada Katulistiwa Sintang.